

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya pandemi covid-19 juga berdampak pada bidang pendidikan. Seluruh satuan pendidikan di beberapa negara beralih menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 (Ariyo, et al., 2021, hlm. 1). Termasuk di Indonesia sejak awal tahun 2020, pemerintah membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh (Febiharsa & Kustono, 2021, hlm. 37). Kemudian beralih menjadi pembelajaran tatap muka terbatas atau penggabungan antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (Al-Mawee, Kwayu, & Gharaibeh 2021, hlm .1)

Beberapa sekolah masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara penuh dan beberapa telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (Carmer et al. 2020, hlm.3). Kebijakan ini tentunya berdampak pada pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa (VanLone, Pansé-Barone, & Long, 2021, hlm.1). Seorang siswa sebagai generasi muda seharusnya memiliki semangat belajar yang tinggi, namun siswa mengungkapkan stress terkait pembelajaran daring dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah (Hermida, 2020, hlm. 1).

Perkembangan siswa di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari dengan guru, sehingga hubungan guru dan siswa dianggap penting sehubungan dengan motivasi akademik, prestasi dan sikap siswa (Kang et al. 2021). Motivasi belajar, yakni suatu proses psikologis yang membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang diarahkan pada tujuan (Zhang et al. 2016, hlm. 3). Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif interpersonal dan di sengaja yang menggunakan interaksi verbal dan nonverbal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aboufirass, Lotfi, dan Talbi 2021). Oleh karena itu untuk pembelajaran jarak jauh yang berkelanjutan, sikap siswa, minat serta motivasi belajar siswa harus dipertimbangkan (Chu *et al.*, 2021, hlm. 1).

Berdasarkan hasil temuan dari *save the children* terdapat 646.000 sekolah di Indonesia yang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh selama

pandemi covid-19 sekitar 60 juta anak yang terdampak dan diharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sekitar 40% orang tua siswa mengungkapkan motivasi belajar anak semakin menurun. *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, menyatakan bahwa sekitar 70% menurunnya motivasi belajar dikarenakan monotonnya metode dan media pembelajaran yang menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam belajar, tugas yang terlalu banyak, interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa yang kurang serta berebut fasilitas belajar daring antara anggota keluarga (Children, 2020).

Hal tersebut tentunya berkaitan dengan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada saat pandemi Covid-19 sebagai seorang pendidik diharuskan menyusun strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif dan menarik, hal tersebut menyebabkan guru mengalami kelelahan mental dan fisik (*burnout*) yang berdampak pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan motivasi dan kompetensi siswa (Sokal, Trudel, dan Babb 2021). Namun peran guru dalam membangun kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran tetap menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran (Rashed & Hanipah, 2022, hlm. 107). Terdapat standar kompetensi yang perlu di penuhi sebagai seorang pendidik yangmana kompetensi seorang guru merupakan kontributor yang signifikan terhadap prestasi dan keberhasilan siswa (Gunn & McRae, 2021, hlm. 1).

Kompetensi guru yang perlu untuk dilaksanakan secara optimal, yaitu kompetensi profesional dalam pembelajaran guru harus mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik pembelajaran, kompetensi kepribadian guru, berhubungan dengan perilaku pribadi guru yang mencakup nilai, sikap dan *personality* guru yang akan menjadi panutan bagi peserta didik (Janawi , 2019, hlm. 48-49). Kompetensi sosial meliputi bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta bagaimana cara berkomunikasi diantara guru dan siswa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Uno & Lamatenggo, 2016, hlm. 20). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran agar mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar (Shi, 2021, hlm. 3).

Keempat kompetensi guru tersebut harus terpenuhi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, kreatif, menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Sasmita, Nellitawati, Adi, & Alkadri, 2021, hlm. 4796). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haifa Kasman membahas mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan di SMA Negeri 10 Makassar sebelum adanya pandemi covid-19. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, yaitu kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari semangat siswa mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan berpendapat, rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta tidak ada keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Kasman, 2018, hlm. 59).

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jerman oleh Claudine Kirscha dkk berkaitan dengan pendidikan jarak jauh di masa pandemi covid-19 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran lebih banyak pendekatan yang berpusat pada guru serta siswa pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya waktu berinteraksi antara guru dan siswa karena waktu siswa dihabiskan untuk tugas sekolah. Serta masih kurangnya respon atau umpan balik dari guru berkenaan dengan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, yang menyebabkan siswa merasa diabaikan, sehingga kepuasan sekolah dan motivasi belajar siswa menjadi menurun (Kirscha dkk., 2021, hlm. 6).

Berdasarkan hasil temuan *save the children* Indonesia, orang tua siswa menyatakan bahwa masih rendahnya kuantitas dan kualitas guru dalam memantau siswa. Sekitar 26% orang tua mengatakan bahwa guru tidak memantau anaknya sama sekali, 21% hanya dipantau sekali dalam seminggu, 8% guru yang melakukan pemantauan setiap hari, bahkan 70% dari anak dengan penyakit kronis juga tidak ada pemantauan dari gurunya (Children, 2020, hlm. 8). Kurangnya pemantauan dari guru dalam mendidik dan membimbing siswa dalam belajar serta banyaknya kendala yang dialami pada proses pembelajaran menyebabkan motivasi belajar menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan salah satu guru di SMAN Cimanggung menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh

kompetensi guru masih belum dilaksanakan secara optimal, karena masih rendahnya penguasaan guru mengenai pengelolaan pembelajaran dengan efektif dan menarik (Sasmita, Nellitawati, Adi, & Alkadri, 2021, hlm. 4797). Dilihat dari pada kegiatan pembelajaran sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, yang menyebabkan proses pembelajaran terlalu berpusat kepada guru. Guru kurang mengeksplor media-media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dilihat dari pengamatan di kelas khususnya dalam mata pelajaran sosiologi yang dalam pembelajarannya lebih banyak teori, rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Hanya 57% dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*, banyak siswa yang mematikan kamera *zoom* serta siswa kurang responsif dan cenderung pasif pada saat pembelajaran dan diskusi.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau dapat disebut sebagai faktor intrinsik dan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik seperti lingkungan belajar dan stimulus dari guru yang dapat disebut dengan faktor ekstrinsik (Uno 2010, hlm. 4). Pada aktivitas belajar mengajar dorongan atau motivasi sangat menentukan bagaimana kesuksesan peserta didik dalam proses belajar. Salah satunya melalui stimulus dari guru dapat mendorong siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui proses pembelajaran (Dewi 2020, hlm. 3).

Hal tersebut mengacu pada teori behavioristik, yaitu sebagai aliran “*connectionism*”. yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike menyebutkan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (Siregar & Nara, 2015, hlm. 28). Sehingga penting untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru dapat memberikan stimulus-stimulus yang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran serta melakukan perubahan dalam strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan kompetensi guru yang selaras dengan pembelajaran abad-21, yang menarik, tidak membosankan, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan memasukan literasi diluar

sekolah kedalam pembelajaran akan meningkatkan kesempatan belajar siswa (Zimmer, McTigue, dan Matsuda, 2021). Untuk meningkatkan kompetensi guru yang selaras dengan abad-21 maka perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional tentang penggunaan teknologi pendidikan (Yamak dan Chaaban 2022).

Interaksi sosial antara guru dan siswa juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut George Simmel antara pendidik dan peserta didik terjadi sebuah interaksi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mana pada proses interaksi tersebut guru dan siswa saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, interaksi tersebut termasuk kedalam tipe interaksi sosial individu dengan kelompok (Jannah, 2021, hlm. 32-33). Jika interaksi yang terjadi menarik maka akan mudah mempengaruhi siswa agar termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19.

Selanjutnya dari masalah pokok tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar optimalisasi kompetensi guru dalam pembelajaran di mata pelajaran sosiologi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung?
3. Seberapa besar kompetensi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung?

4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk melihat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung.

Secara Khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat optimalisasi kompetensi guru dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung.
3. Untuk mengetahui besarnya kompetensi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Cimanggung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bahan kajian, mengembangkan keilmuan dan memberikan inovasi mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh dalam mata kuliah bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa serta untuk mengimplementasikan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Pendidikan Sosiologi penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam proses pembelajaran sosiologi serta dalam proses peningkatan kompetensi guru bagi mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi yang tertuang dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I merupakan bagian pendahuluan skripsi yang terdiri dari enam bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti seperti teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian Pustaka ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi serta literatur resmi lainnya yang memuat informasi yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III pada bab ini merupakan bagian metode penelitian di mana peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data serta uji hipotesis.

BAB IV pada bab ini peneliti memaparkan temuan berupa analisis data yang mencakup temuan di lapangan yang berisi deskripsi hasil temuan dan pembahasan.

BAB V merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi atas penelitian yang telah diselaraskan dan dikaji di dalam penelitian skripsi.